

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Golongan darah sistem ABO merupakan sistem golongan darah yang umum digunakan untuk mengklasifikasi golongan darah berdasarkan ada tidaknya antigen pada membran sel darah merah dan antibodi dalam serum atau plasma (Maharani & Noviar, 2018). Mengetahui golongan darah penting dilakukan sebagai bentuk sikap waspada jika suatu saat membutuhkan transfusi darah dari orang lain. Dalam kasus yang serius seperti luka bakar, persalinan, dan kecelakaan, transfusi darah memiliki kemungkinan diperlukan karena kekurangan darah (Swastini *et al.* 2016).

Menurut Selviani & Marcellia (2019) selain transfusi darah, tes golongan darah memegang peranan penting bagi setiap orang. Mengetahui golongan darah dapat membantu dalam transplantasi organ, memantau nutrisi, menghindari penyakit tertentu, mengetahui risiko penyakit jantung, mencegah kanker usus besar, mempercepat proses donor dan penerimaan darah, serta mengatasi masalah kesuburan.

Pemberian golongan darah yang sesuai untuk resipien transfusi adalah yang paling penting karena jika tidak sesuai maka dapat menyebabkan reaksi transfusi yang fatal (Mitra *et al.* 2014). Transfusi darah dari golongan yang tidak sesuai bisa menyebabkan reaksi imunologis yaitu anemia hemolysis, gagal ginjal, syok hingga kematian (Hardani *et al.* 2018). Mujahid & Dickert (2015) juga menyebutkan bahwa pemberian darah transfusi yang tidak kompatibel kepada resipien dapat menyebabkan aglutinasi atau pembekuan darah dan dapat berujung kematian. Tindakan penanganan pasien menjadi terlambat, karena individu ini belum mengetahui jenis golongan darah yang ia miliki (Hasanuddin *et al.* 2022).

Data *World Health Organization* (2020) menyebutkan bahwa prevalensi golongan darah ABO dan Rhesus serta hubungannya dengan faktor demografi dan antropometrik pada populasi Iran: studi Mashad menunjukkan bahwa

golongan darah terbanyak adalah O (33,8%) dan golongan AB adalah yang paling tidak umum (8,3%).

Berdasarkan data Kemendagri, penduduk Indonesia paling banyak memiliki golongan darah O, jumlahnya tercatat sebanyak 17,62 juta orang. Sebanyak 444.361 penduduk Indonesia juga memiliki golongan darah O. Penduduk Indonesia dengan golongan darah A sebanyak 8,21 juta orang. Sebanyak 8,43 juta penduduk Indonesia tercatat memiliki golongan darah B. Ada pula 3,28 juta penduduk Indonesia yang memiliki golongan darah AB. Di samping itu, masih terdapat 237,97 juta penduduk di dalam negeri yang tidak diketahui golongan darahnya (Kemendagri, 2022).

Menurut data Kemendagri Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa golongan darah A yang paling banyak dan golongan darah O yang paling sedikit. Golongan darah A sebanyak 81.088 orang, golongan darah B sebanyak 53.108 orang, golongan darah AB sebanyak 22.261 orang, golongan darah O sebanyak 14.164 dan golongan darah yang tidak diketahui adalah 2.414.615 orang (Kemendagri, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fusvita *et al.* (2023) terkait golongan darah ABO masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara menunjukkan bahwa golongan darah terbanyak adalah golongan darah A sebanyak 33 orang dan yang paling sedikit adalah golongan darah AB sebanyak 4 orang karena hanya dapat terbentuk pada individu dari hasil perkawinan antara golongan darah A dengan golongan darah B.

Menurut Syarif & Sanatang (2022) terkait golongan darah ABO masyarakat daerah pesisir Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan bahwa dari 21 sampel yang melakukan pemeriksaan golongan darah, golongan darah O adalah golongan darah terbanyak yakni 8 orang dengan persentase 38% dan yang paling sedikit adalah golongan darah B sebanyak 6 orang dengan persentase 29%.

Mujahid & Dickert (2015) mengatakan bahwa metode *forward slide* adalah metode pemeriksaan golongan darah langsung yang sederhana dan cepat (5–10 menit) yang menggunakan reagen A dan Antiserum B dan secara rutin digunakan untuk pengujian sampel golongan darah yang banyak. Mulyantari & Yasa (2017) mengatakan bahwa prinsip metode *forward slide* adalah mendeteksi keberadaan aglutinasi akibat reaksi antara antigen pada permukaan eritrosit dengan antiserum A dan Antiserum B yang sesuai.

Gambaran lokasi desa Awila yaitu desa yang memiliki luas 31,02 km<sup>2</sup> atau 8,56 persen. Desa ini tidak memiliki satupun Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dikarenakan tidak memiliki tenaga kesehatan di bidang Puskesmas tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Utara, 2020). Berdasarkan hasil data awal di Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara menunjukkan bahwa di desa Awila belum pernah ada pemeriksaan golongan darah sistem ABO.

Syarif & Sanatang (2022) menyebutkan bahwa sebagian masyarakat termaksud anak-anak yang tinggal di pedesaan tidak mengetahui jenis golongan darahnya. Hal tersebut disebabkan kurangnya sarana dan petugas kesehatan yang melakukan pengujian. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) umumnya tidak memiliki data golongan darah warga setempat, sehingga ketika terjadi kasus gawat darurat terhadap pasien yang membutuhkan darah untuk proses transfusi akan sulit untuk didapatkan.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemetaan Golongan Darah Sistem ABO pada Anak di Wilayah Pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara, yakni dengan pemeriksaan golongan darah metode *forward slide*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pemetaan golongan darah ABO metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan golongan darah ABO metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan golongan darah A metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.
- b. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan golongan darah B metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.
- c. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan golongan darah AB metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.
- d. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan golongan darah O metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.

#### 3. **Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi Poltekkes Kemenkes Kendari khususnya Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

##### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta ketelitian dalam pemetaan golongan darah ABO metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.

##### 3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi sumber informasi dan ilmu tentang pemetaan golongan darah ABO metode *forward slide* pada anak di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti terkait pemetaan golongan darah ABO metode *forward slide* pada masyarakat berdasarkan suku di wilayah pesisir desa lainnya.